



DIREKTORAT JENDERAL NILAI BUDAYA, SENI DAN FILM  
DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA



# Pedoman Pertandingan

# gasing

## N A S I O N A L



**DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA**  
**DIREKTORAT JENDERAL NILAI BUDAYA, SENI DAN FILM**  
**2009**



# **PEDOMAN PERTANDINGAN GASING NASIONAL**

## **Tim Penyusun**

**Dr. Ayu Sutarto ( Universitas Negeri Jember)**  
**Dr. Heddy Shri Ahimsa Putra (Universtas Gajah Mada)**  
**Dr. Nurlan Kusmaedi, M.Pd. (Asdep Olahraga dan  
Rekreasi-MENPORA)**  
**H. Asmui Bakar (Tokoh Gasing Berembang)**  
**Agus MD (Tokoh Gasing Jantung)**  
**Drs. Sudiono, M.Hum. (Direktorat Tradisi)**  
**Drs. Sri Guritno (Direktorat Tradisi)**

**DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA  
DIREKTORAT JENDERAL NILAI BUDAYA, SENI DAN FILM**

**2009**

## PENGANTAR

Berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa akhirnya tersusun juga sebuah Pedoman Pertandingan Permainan Gasing Tingkat Nasional. Walaupun masih perlu banyak penyempurnaan, akan tetapi pedoman ini merupakan langkah awal yang dapat dilakukan oleh komunitas gasing di berbagai daerah di Indonesia untuk mewujudkan keinginannya, yaitu mengangkat permainan tradisional gasing sebagai salah satu cabang olahraga prestasi yang dapat dipertandingkan baik dalam *event-event* nasional maupun internasional.

Munculnya gagasan untuk menyusun pedoman tersebut awalnya dari kegiatan seminar tentang Gasing Nusantara dengan tema "Permainan Gasing dalam Tantangan" dalam Workshop dan Festival Permainan Gasing yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film melalui Direktorat Tradisi dari tanggal 26 – 28 Agustus 2005 di Taman Margasatwa – Ragunan, Jakarta Selatan. Seminar ini diikuti oleh para pakar gasing dari berbagai daerah di Indonesia dan telah menghasilkan lima butir rekomendasi, satu di antaranya adalah membuat standarisasi permainan gasing secara nasional.

Berdasarkan hasil rekomendasi tersebut dan atas dasar permintaan dari berbagai pihak, maka Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata

melalui Direktorat Tradisi telah menyelenggarakan kegiatan Lokakarya Gasing Nusantara dari tanggal 2–4 September 2006 di Tanjungpinang. Kegiatan yang bertemakan “Keberagaman Menuju Persatuan dan Kesatuan” ini bertujuan untuk mengangkat permainan tradisional gasing sebagai cabang olahraga prestasi yang dapat dipertandingkan secara nasional, sedangkan pesertanya adalah para pegasing dari berbagai daerah, para pakar gasing, akademisi, dan berbagai instansi terkait, dari Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, serta Kementerian Pemuda dan Olahraga.

Lokakarya tersebut telah menghasilkan dua keputusan penting. Pertama, tetap mempertahankan permainan gasing sebagai permainan tradisional dan mengembangkannya sebagai sebuah cabang olahraga. Kedua, permainan gasing nusantara yang beranekaragam akan tetap dipertahankan eksistensinya, bahkan akan terus dikembangkan sesuai dengan konteks wilayah budaya pendukungnya. Berkaitan dengan pengembangan permainan gasing sebagai tradisi, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan festival. Sebagai sebuah permainan yang dapat diperlombakan pada tingkat nasional, gasing harus mampu membentuk dirinya sebagai sebuah cabang permainan yang peraturannya disepakati dan diterima secara luas oleh siapapun yang memainkannya. Untuk itu, sebagai landasannya para peserta lokakarya juga telah menyusun draf pedoman pertandingan permainan gasing yang telah disepakati bersama, yaitu gasing jantung dan gasing berembang.

Sebagai tindak lanjut kegiatan Lokakarya Gasing Nusantara, Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata melalui Direktorat Tradisi telah menyelenggarakan kegiatan Uji Petik Pedoman Pertandingan Permainan Gasing Tingkat Nasional di dua tempat, yaitu di kota Pangkalpinang dan Jakarta. masing dari tanggal 27 – 29 Juli 2007, dan tanggal 7 – 9 Desember 2007. Tujuannya adalah untuk menyempurnakan draf pedoman pertandingan permainan gasing yang telah dihasilkan dari kegiatan lokakarya.

Draf pedoman pertandingan tersebut kini telah disempurnakan berdasarkan masukan-masukan dari kegiatan uji petik, akan tetapi baru diketahui dan dipahami oleh kalangan terbatas. Agar pedoman tersebut dapat diketahui oleh masyarakat luas, maka pada tahun 2008 Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata melalui Direktorat Tradisi telah menyelenggarakan kegiatan sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing di delapan daerah, yaitu Muntok, Bangka Barat (Bangka-Belitung), Lampung, Tanjungpinang, Purworejo, Lamongan, Pontianak, Mataram, dan Ambon.

Setelah disosialisasikan, maka untuk merangsang komunitas gasing di berbagai daerah di Indonesia, maka pada tahun 2009 Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata melalui Direktorat Tradisi akan mengadakan suatu kegiatan yang dapat mengakomodir pertandingan gasing, yaitu Festival Gasing Nusantara, di dalamnya mencakup kegiatan pameran dan atraksi gasing nusantara. Selain untuk melestarikan keberadaan

gasing tradisional kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong komunitas gasing di Indonesia untuk segera menindaklanjuti keinginannya yaitu mengembangkan permainan gasing sebagai sebuah cabang prestasi.

Jakarta, Juli 2009

Direktur Tradisi



**I G.N. WIDJA, SH**

Nip. 19491015 197703 1 001

## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| <b>Kata Pengantar .....</b>   | <b>3</b>  |
| <b>Daftar Isi .....</b>   | <b>7</b>  |
| - <b>Peraturan Pertandingan Gasing Berembang<br/>Tingkat Nasional .....</b> | <b>10</b> |
| - <b>Peraturan Pertandingan Gasing Jantung<br/>Tingkat Nasional .....</b>   | <b>28</b> |
| - <b>Biodata .....</b>  | <b>43</b> |
| - <b>Foto Kegiatan Sosialisasi Pedoman<br/>Pertandingan Gasing .....</b>    | <b>50</b> |
| <b>Daftar Gambar</b>  |           |
| - <b>Gambar 1 .....</b>   | <b>23</b> |
| - <b>Gambar 2 .....</b>   | <b>24</b> |
| - <b>Gambar 3 .....</b>   | <b>25</b> |
| - <b>Gambar 4 .....</b>   | <b>26</b> |
| - <b>Gambar 5 .....</b>   | <b>40</b> |
| - <b>Gambar 6 .....</b>   | <b>41</b> |
| - <b>Gambar 7 .....</b>   | <b>42</b> |



# **PERATURAN PERTANDINGAN GASING BEREMBANG TINGKAT NASIONAL**

# **PERATURAN PERTANDINGAN GASING BEREMBANG TINGKAT NASIONAL**

## **BAB I SARANA (PERALATAN) PEMAIN**

### **Pasal 1 Gasing**

Gasing , adalah nama mainan kanak-kanak yang berputar dan mengeluarkan suara mendengung dan mendesing. (kamus Bahasa Indonesia : Ananda Santoso – A.R.AI Hanip, hal. 128).

Gasing yang dimaksudkan di sini adalah Gasing Berembang, yaitu nama suatu benda atau alat untuk bermain, dibuat dari kayu, memiliki berbagai macam jenis, bentuk (tangon) dan ukuran yang terdiri dari beberapa bagian yaitu : kepala, badan, talam bawah, tungking (talak). Gasing dapat berputar dengan cara digual memakai tali atau jari tangan.

#### **(1.1) Bahan**

Untuk membuat gasing memerlukan bahan utama yaitu kayu (minimal) 95%. Adapun jenis kayu yang bagus untuk membuat gasing adalah yang memiliki daging yang keras tumpak (isi padat) dan halus. Jenis kayu yang bagus untuk dibuat gasing adalah:

- (1.1.1) Pelawan Punai
- (1.1.2) Pelawan Tanduk
- (1.1.3) Gemaris (Kempas)

- (1.1.4) Mentigi
- (1.1.5) Asam Jawa

(1.2) Jenis dan Fungsi

- (1.2.1) Gasing penendin  
Berfungsi untuk mengadu uri sesama gasing penendin (Bertendin)
- (1.2.2) Gasing Pemangkak  
Berfungsi untuk memangkak gasing lawan
- (1.2.3) Gasing Penahan  
Berfungsi untuk menahan

(1.3) Ukuran

- (1.3.1) Gasing Penendin
  - Tinggi sampai puncak kepala maksimal 7,0 cm
  - Tinggi kepala maksimal 2,0 cm
  - Lingkar kepala maksimal 4,5 cm
  - Tebal sisi badan gasing maksimal 3,0 cm
  - Lingkar badan maksimal 31,5 cm
  - Berat maksimal 250,0 gr
- (1.3.2) Gasing Pemangkak
  - Tinggi sampai puncak kepala maksimal; 7,5 cm
  - Tinggi kepala maksimal; 2,0 cm
  - Lingkar kepala maksimal; 5,0 cm
  - Tebal sisi badan maksimal; 3,5 cm
  - Lingkar badan maksimal; 31,5 cm
  - Berat maksimal 450,0 gr

### (1.3.3) Gasing Penahan

|                                       |          |
|---------------------------------------|----------|
| Tinggi sampai puncak kepala maksimal; | 7,5 cm   |
| Tinggi kepala maksimal;               | 2,0 cm   |
| Lingkar kepala maksimal;              | 5,0 cm   |
| Tebal sisi badan maksimal;            | 3,5 cm   |
| Lingkar badan maksimal;               | 31,5 cm  |
| Berat maksimal                        | 450,0 gr |

## (1.4) Bentuk (Tangon)

### (1.4.1) Gasing Penendin

Bentuk (tangon) badannya lebih tipis (ceper) dibandingkan dengan bentuk Gasing-gasing lain (pemangkak dan penahan)

### (1.4.2) Gasing Pemangkak

Bentuk (tangon) Badannya lebih tebal dan lingkaran kepalanya lebih besar dari gasing penendin. Sanding talam bawah lebih tajam.

### (1.4.3) Gasing Penahan

Bentuk (tangon) badannya sama tebal dengan gasing pemangkak, sisi baning atas bawah dibuat kebul.

## **Pasal 2** **Tali**

### (2.1) Jenis

(2.1.1) Tali pengual (untuk bertendin dan Menahan)

(2.1.2) Tali mengkak (untuk memangkak)

## (2.2) Ukuran

### (2.2.1) Tali pengual :

Diameter 0,2 - 1,0 cm

Panjang 1,5 M - 5 m

### (2.2.2) Tali pemangkak

Diameter 0,4 - 1,5 cm

Panjang 1,7 m - 4 m

## (2.3) Bahan

(2.3.1) Kulit kayu ( Batang melinjo, waru).

(2.3.2) Benang kasar (benang bola).

(2.3.3) Bahan Sintetis ( campuran tali plastik).

## **Pasal 3**

### **Sudu**

Sudu adalah alat untuk menudu (mengambil) gasing yang terletak di tanah untuk dipindahkan ke atas kaca/cermin (ketika bertendin)

### (3.1) Bentuk

Segi empat, ujungnya lebih lebar dari pangkal (tempat memegang). Dapat dimodifikasi sesuai keinginan pemiliknya

### (3.2) Ukuran

Panjang : 24 cm – 28 cm

Lebar ujung : 10 cm – 12 cm

Lebar pangkal: (sesuai keinginan pemilik)

### (3.3) Bahan

Kayu (papan), triplek, plastik dan lain-lain.

#### **Pasal 4**

##### **Cermin/Kaca**

- (4.1) Bentuk  
Persegi empat panjang
- (4.2) Ukuran  
Panjang : 25 cm  
Lebar : 20 cm

#### **Pasal 5**

##### **Tiang Amban**

- (5.1) Bentuk  
Bulat panjang
- (5.2) Ukuran  
Panjang : 250 cm  
Diameter : 5 – 6 cm
- (5.3) Bahan  
Besi, Kayu, Pipa peraloon yang diisi semen

#### **Pasal 6**

##### **Kostum (baju, celana, sepatu, dll)**

Setiap regu, perorangan memakai Kostum olahraga lengkap

## **BAB II**

### **PRASARANA (FASILITAS )**

#### **Pasal 1**

##### **Laman/Gelanggang Terbuka**

- (1.1) Bentuk  
Laman/gelanggang berbentuk persegi empat panjang

- (1.2) Ukuran  
Panjang : 10 m - 12 m  
Lebar : 8 m - 10 m
- (1.3) Persyaratan  
Tanah liat, datar

**Pasal 2**  
**Laman/Gelanggang Tertutup**

- (2.1) Bentuk (sama dengan lapangan terbuka )  
(2.2) Ukuran (sama dengan lapangan terbuka )  
(2.3) Persyaratan (sama dengan lapangan terbuka )

**BAB III**  
**NOMOR-NOMOR YANG DIPERTANDINGKAN**

**Pasal 1**  
**Kelas Tendin**

- (1.1) Beregu Putera (1 regu terdiri dari 5 orang)  
(1.2) Beregu Puteri (1 regu terdiri dari 5 orang)  
(1.3) Tunggal Putera  
(1.4) Tunggal Puteri

**Pasal 2**  
**Kelas Pangkak**

- (2.1) Beregu Putera ( 1 regu 8 orang terdiri dari 5 orang pemain inti dan 3 orang pemain cadangan)  
(2.2) Beregu Puteri (sama dengan beregu Putera)  
(2.3) Tunggal Putera  
(2.4) Tunggal Puteri

## **BAB IV**

### **TATA CARA BERMAIN**

#### **Pasal 1**

#### **Cara Bermain**

##### **(1.1) Tendin**

Dipimpin oleh seorang wasit yang mengatur jalannya permainan/pertandingan serta dibantu oleh Hakim Garis

- (1.1.1) Wasit melaksanakan pengundian untuk menentukan Tiang Amban bagi masing-masing regu atau perorangan.
- (1.1.2) Masing-masing regu, atau perorangan menempati posisi tiang amban sesuai dengan hasil undian memilih tempat yang diundi oleh wasit.
- (1.1.3) Wasit memberi aba-aba kepada peserta tendin untuk melilit gasing dengan tali dan setelah semua siap dimulai lagi aba-aba *untuk menggual gasing secara serentak seperti* : SATU.. DUA.. TIGA.. kemudian peluit ditiup selama 3 detik. (para pemain sudah boleh menggual gasingnya pada hitungan SATU sampai dengan TIUPAN PELUIT. Pemenang baik beregu maupun perorangan ditentukan oleh gasing yang putarannya terlama (matinya paling kemudian).
- (1.1.4) Gasing tendin yang sudah berada di atas kaca dan diletakkan di atas pasir atau meja, harus dipegang oleh pemain di tempat yang telah disediakan.

## (1.2) Pangkak

Dipimpin oleh seorang wasit dibantu oleh Hakim Garis dan Juri. Pangkak dilaksanakan di laman/gelanggang gasing terbuka atau tertutup. Pangkak dilaksanakan dengan sistem gugur.

- (1.2.1) Wasit melaksanakan pengundian bagi regu/perorangan.
- (1.2.2) Regu/perorangan yang menang undi berhak mangkak lebih dahulu.
- (1.2.3) Masing-masing pemangkak berdiri pada posisi Mangkak sesuai dengan nomor urut mangkak dan Penahan berada pada posisi menahan sesuai nomor urut menahan.
- (1.2.4) Wasit membunyikan peluit sebagai perintah bagi Penahan pertama dan seterusnya untuk menggual (menahan) gasingnya.
- (1.2.5) Wasit membunyikan peluit sebagai perintah untuk Pemangkak agar memangkak gasing penahan (3 detik).
- (1.2.6) Selesai 1 (satu) set maka diadakan istirahat selama 15 menit dan setelah itu dilanjutkan dengan set kedua (pertukaran Pemangkak menjadi Penahan).
- (1.2.7) Pemenang baik beregu maupun perorangan ditentukan oleh perolehan jumlah nilai yang paling banyak.
- (1.2.8) Apabila jumlah nilai regu atau perorangan sama, maka untuk menentukan siapa yang menang diadakan pangkak tambahan satu kali untuk

masing-masing regu/perorangan, jika masih draw/seri, maka pemenang akan ditentukan dengan diundi.

### (1.3) Penahan

- (1.3.1) Semua penahan boleh Menahan untuk pemangkak
- (1.3.2) Penahan yang gagal menggual/memutar gasing boleh diganti oleh penggual berikutnya.

## **Pasal 2** **Ketentuan Nilai**

### (2.1) Nilai Tendin

Tidak diberikan nilai dengan sistem angka. Tetapi ditentukan oleh gasing yang putarannya terlama (matinya paling kemudian) maka regu maupun perorangan tersebut dinyatakan sebagai pemenang.

### (2.2) Nilai Pangkak

Berlaku untuk Pangkak beregu putera dan puteri serta perorangan putera dan puteri.

#### (2.2.1) Pemangkak

- (2.2.1.1) Kena memangkak dan menang uri, mendapat Nilai : **2**
- (2.2.1.2) Kena memangkak dan kalah uri, mendapat nilai : **1**
- (2.2.1.3) Tibut memangkak mendapat nilai : **0**
- (2.2.1.4) Kena memangkak, gasing penahan keluar garis, mendapat nilai : **1**

- (2.2.1.5) Kena memangkak dan gasing panahan pecah tanpa uri, mendapat nilai : **3**
- (2.2.1.6) Memangkak mengenai tanah terlebih dahulu baru mengenai gasing (nyampuk), mendapat nilai : **0**
- (2.2.1.7) Kena memangkak, tapi gasing pemangkak keluar lapangan, mendapat nilai : **1**
- (2.2.1.8) Kena memangkak, gasing penahan pecah compes pemangkak menang uri, mendapat nilai : **2**

#### (2.2.2) Penahan

- (2.2.2.1) Kena dipangkak dan kalah uri, mendapat nilai : **0**
- (2.2.2.2) Kena dipangkak dan menang uri, mendapat nilai : **1**
- (2.2.2.3) Tidak kena dipangkak, mendapat nilai : **2**
- (2.2.2.4) Kena dipangkak dan keluar lapangan mendapat nilai : **1**
- (2.2.2.5) Kena dipangkak pecah tanpa uri, mendapat nilai : **0**
- (2.2.2.6) Kena dipangkak tapi pemangkak mengenai tanah terlebih dahulu, mendapat nilai : **2**
- (2.2.2.7) Kena dipangkak tapi gasing pemangkak keluar lapangan, mendapat nilai : **1**
- (2.2.2.8) Kena dipangkak dan penahan pecah compes serta kalah uri, mendapat nilai : **0**

### **Pasal 3**

#### **Lamanya Permainan**

##### **(3.1) Lama Tendin**

Kelas Tendin dilaksanakan selama 1 kali tendin (sesuai dengan lama waktu bertendin)

##### **(3.2) Lama Pangkak**

###### **(3.2.1) Perorangan putera/puteri**

Terdiri dari dua set. Setiap set memangkak sebanyak 10 kali dan menahan 10 kali berturut-turut. Selesai set pertama pemain istirahat selama 15 menit, kemudian dilanjutkan dengan set kedua.

###### **(3.2.2) Berergu putera/puteri**

Terdiri dari dua set. Setiap set memangkak sebanyak 20 kali dan menahan 20 kali. Masing-masing peserta memangkak dan menahan sebanyak 4 kali. Selesai set pertama pemain istirahat selama 15 menit. Selanjutnya diteruskan dengan set kedua.

## **BAB V**

### **ISTILAH-ISTILAH**

#### **Pasal 1**

##### **Istilah-istilah dalam Permainan Gasing**

###### **(1.1) Nyampuk**

Memangkak gasing mengenai tanah terlebih dahulu

###### **(1.2) Timpong**

Salah satu teknik memangkak, yaitu memukul bodi gasing penahan dengan badan gasing pemangkak sehingga gasing penahan terpental jauh.

- (1.3) Tendin  
Mengadu uri sesama jenis gasing tendin (bertendin)
- (1.4) Pangkak  
Memukul/Menghantam Gasing Lawan
- (1.5) Tibut  
Tidak mengenai sasaran (gasing)
- (1.6) Uri  
Putaran Gasing
- (1.7) Laman/Gelanggang Terbuka  
Laman/Gelanggang Outdoor
- (1.8) Laman/Gelanggang Tertutup  
Laman/Gelanggang Indoor

## **BAB VI**

### **PELANGGARAN DAN HUKUMAN**

#### **Pasal 1**

##### **Pelanggaran dan Hukuman**

- (1.1) Jika pemangkak melalaikan kewajiban untuk memangkak setelah mendapat aba-aba dari wasit lebih dari 3 detik diberi hukuman, penahan mendapat nilai 1 dan hilang kesempatan memangkak pada waktu itu.
- (1.2) Jika pemain dengan sengaja menginjak gasing lawan mainnya, yang bersangkutan mendapat hukuman dikurangi nilainya/poinnya sebesar 2.

## **BAB VII**

### **PERWASITAN**

#### **Pasal 1**

##### **Tugas Wasit**

- (1.1) Melaksanakan pengundian
- (1.2) Memimpin pertandingan
- (1.3) Memberikan tanda atau isyarat perolehan skor yang akan dicatat oleh pencatat skor

#### **Pasal 2**

##### **Tugas Tim Juri**

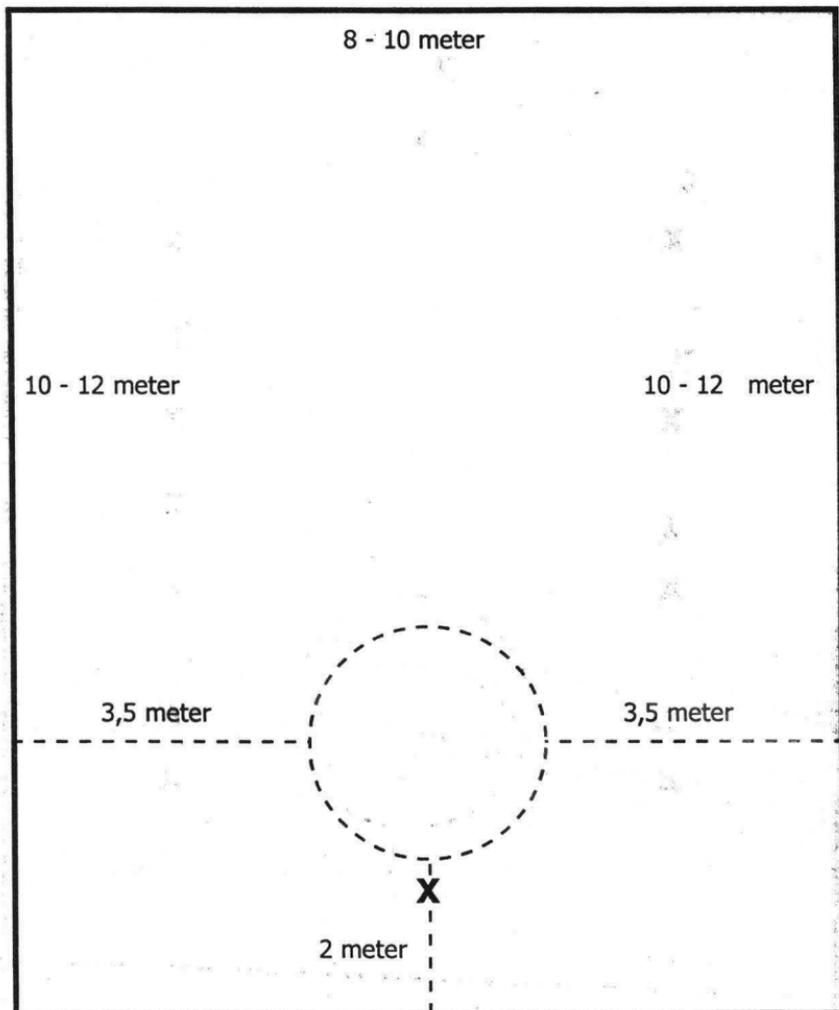
- (2.1) Membantu wasit dalam melaksanakan tugas

#### **Pasal 3**

##### **Tanda-tanda Wasit**

- (3.1) Mengepalkan satu tangan ke atas berarti mendapat nilai 0,
- (3.2) Mengacungkan satu jari ke atas berarti mendapat nilai 1,
- (3.3) Mengacungkan dua jari ke atas berarti mendapat nilai 2,
- (3.4) Mengacungkan tiga jari ke atas berarti mendapat nilai 3

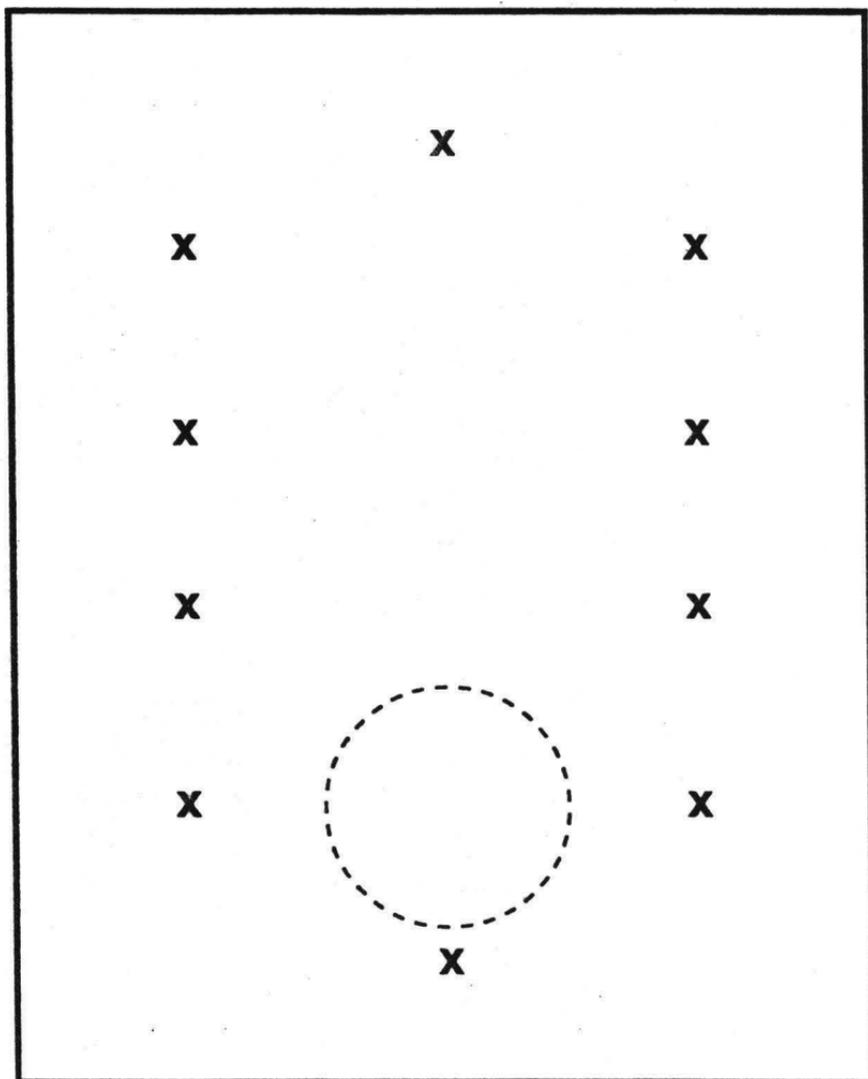
Gambar 1  
ARENA PANGKAK GASING BEREMBANG



Keterangan

X = Tiang Amban Untuk Penahan

**Gambar 2**  
**ARENA BERTENDIN GASING BEREMBANG**



**Keterangan**  
**X = Tiang Amban Untuk Bertendin**

Gambar 3

PAPAN SKOR/FORMAT NILAI PETANDINGAN OLAHRAGA  
PANGKAK GASING BEREMBANG BEREGU

REGU

SKOR (P + N) =

| NO.    | P | N | P | N | P | N | P | N | Jumlah |
|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|--------|
| 1      |   |   |   |   |   |   |   |   |        |
| 2      |   |   |   |   |   |   |   |   |        |
| 3      |   |   |   |   |   |   |   |   |        |
| 4      |   |   |   |   |   |   |   |   |        |
| 5      |   |   |   |   |   |   |   |   |        |
| Jumlah |   |   |   |   |   |   |   |   |        |

REGU

SKOR (P + N) =

| NO.    | P | N | P | N | P | N | P | N | Jumlah |
|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|--------|
| 1      |   |   |   |   |   |   |   |   |        |
| 2      |   |   |   |   |   |   |   |   |        |
| 3      |   |   |   |   |   |   |   |   |        |
| 4      |   |   |   |   |   |   |   |   |        |
| 5      |   |   |   |   |   |   |   |   |        |
| Jumlah |   |   |   |   |   |   |   |   |        |

**Gambar 4**  
**PAPAN SKOR/FORMAT NILAI**  
**PETANDINGAN OLAHRAGA PANGKAK GASING BEREMBANG PERORANGAN**

REGU

SKOR (P + N) =

| NO./<br>NAMA | P | N | P | N | P | N | P | N | P | N | P | N | P | N | P | N | P | N | P | N | Jumlah |  |
|--------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--------|--|
|              |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |        |  |
| Jumlah       |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |        |  |

REGU

SKOR (P + N) =

| NO./<br>NAMA | P | N | P | N | P | N | P | N | P | N | P | N | P | N | P | N | P | N | P | N | Jumlah |  |
|--------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--------|--|
|              |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |        |  |
| Jumlah       |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |        |  |

# **PERATURAN PERTANDINGAN GASING JANTUNG TINGKAT NASIONAL**

# PERATURAN PERTANDINGAN GASING JANTUNG TINGKAT NASIONAL

## Pasal 1 Sarana (Peralatan) Pemain

### 1. Gasing

- 1.1 Gasing Jantung adalah gasing yang berbentuk menyerupai bentuk jantung manusia, dengan bagian-bagiannya sebagai berikut (dari atas ke bawah): kepala gasing, leher gasing, bahu gasing, pinggang/ tubuh gasing, buntut gasing, tumpuan gasing.
- 1.2 Bahan utama Gasing Jantung dibuat dari kayu keras ditambah sedikit unsur logam (berupa peluru bulat) pada bagian tumpuan gasing.
- 1.3 Ukuran gasing jantung:
  - a. Tinggi : 6,0 – 10 cm
  - b. Diameter garis tengah (bagian badan terbesar) : 6,0 – 8,5 cm.
  - c. Kemiringan bidang lilitan:  $15^{\circ}$  –  $60^{\circ}$
  - d. Berat : 400 – 650 gram
- 1.4 Warna gasing
  - a. Dibubuhi pada bagian gasing, sebagai tanda pembeda antara pemain satu dengan pemain lawan
  - b. Setiap peserta memiliki warna gasing minimal dua warna.

- c. Warna gasing boleh dipasang pada pinggang gasing, kepala gasing atau keseluruhan.
- d. Gasing pemusing dan pemangkak harus berbeda warna.

## **2. Tali**

- 2.1 Dianyam
- 2.2 Ukuran tali gasing .....(d disesuaikan dengan pemain)

## **3. Kostum**

- 3.1. Kostum dipakai untuk pertandingan resmi atau persahabatan;
- 3.2. Baju kostum lengkap dengan logo tim yang bersangkutan;
- 3.3. Masing-masing tim berbeda kostumnya dengan kostum lawan;
- 3.4. Pemain mengenakan sepatu olahraga;
- 3.5. Pemain mengenakan sarung tangan;
- 3.6. Pemain mengenakan safety (pelindung) yang dipakai di bagian betis dan bagian-bagian lain, untuk menghindari benturan gasing;
- 3.7. Pada saat upacara seremonial, pemain dan official mengenakan pakaian adat masing-masing daerah;

## **Pasal 2 Prasarana (Fasilitas)**

- 1. Arena (Gelanggang) (lihat gambar)
  - 1.1. Permukaan lapangan (gelanggang) berbahan utama tanah keras yang diratakan
  - 1.2. Bentuk lapangan (gelanggang) segi empat dengan lebar lapangan setengah dari panjang lapangan

- 1.3. Ukuran lapangan 15 m X 30 m
- 1.4. Ukuran jarak dari tiang selintot ke garis pemusing berjarak 75 cm
- 1.5. Ukuran dari titik A ke simetris a dan b adalah 6,5 m
- 1.6. Ukuran dari titik A ke titik B menjadi 13 m sejajar lurus.
- 1.7. Ukuran dari titik A ke garis sejajar tegak lurus ke titik A ke B adalah 7,5 m.
- 1.8. Ukuran dari titik b ke arah garis lurus dan bebas, sesuai kondisi lapangan.
- 1.9. Ukuran dari titik a ke arah garis lurus dan bebas, sesuai kondisi lapangan.
- 1.10. Ukuran areal A berdiameter 3 m (jari-jari 1,5 m)
- 1.11. Ukuran areal B adalah berdiameter 5 m (jari-jari 2,5 m)
- 1.12. Garis *dis* belakang adalah atas garis *dis* gasing pemangkak. Ukuran dibuat dari sisi garis lingkaran 5 m berjarak 50 cm.

## 2. Areal Pemain (lihat gambar)

- 2.1. A adalah areal pemain gasing pemusing untuk memasang dan Memangkak gasing.
- 2.2. A dan B adalah areal pemain gasing pemangkak untuk berada uri setelah gasing kena pangkak.
- 2.3. A, B dan C adalah areal pemain gasing pemusing berada uri setelah gasing kena pangkak.
- 2.4. D dan E adalah areal yang tidak masuk dalam perhitungan bagi gasing pemangkak, apabila gasing pemusing kena pangkak masuk ke dalam areal ini, maka pemain pemangkak kehilangan nilai
- 2.5. D, E, dan C adalah areal di mana jika gasing pemangkak masuk areal ini dan gasing pemusing ada uri maka gasing pemusing harus masuk areal B atau A

### 3. Peralatan wasit dan juri di lapangan permainan

- 3.1. Kertas isian nilai (point).
- 3.2. Meja untuk tim juri.
- 3.3. Pena untuk mengisi point.
- 3.4. Papan tulis/karton/spidol untuk menulis skor.
- 3.5. Pluit untuk wasit yang memimpin.
- 3.6. Bendera hakim garis.

## **Pasal 3**

### **Nomor-nomor yang Dipertandingkan**

#### 1. Regu/ Perorangan

- 1.1. Satu regu untuk kelas bebas jumlah pemain 5 orang dan 1 orang pemain cadangan.
- 1.2. Satu regu untuk kelas standar dengan jumlah pemain 3 orang dan 1 orang pemain cadangan.
- 1.3. Tiap-tiap pemain hanya dibenarkan bermain dalam regunya.
- 1.4. Pemain cadangan dapat bermain apabila ada pergantian pemain utama setelah mendapat persetujuan wasit.
- 1.5. Pemain yang telah keluar dapat masuk kembali menggantikan kawan seregunya.
- 1.6. Mengadakan undian dengan uang logam atau sejenisnya untuk menentukan siapa yang memutar dan Memangkak gasing
- 1.7. Urutan pemain berdasarkan ranking (urutan) untuk permainan beregu.
- 1.8. Pemenang adalah peraih jumlah skor paling besar dari hasil pengumpulan point setiap pemangkak (pemukul).

## 2. Kelas Permainan

### 2.1. Kelas Bebas

Kelas bebas dalam permainan gasing adalah setiap pemain atau-pun kelompok bebas menggunakan gasing dari berbagai jenis. Terkecuali gasing pelita. Kelas bebas merupakan kelas bergengsi dalam permainan gasing karena pada kelas ini akan terlihat kreativitas pemain gasing yang dilihat dari bentuk dan jenis gasing. Masing-masing daerah memiliki keunggulan dan khas gasing tersendiri. Pada kelas ini tidak ada pengecualian dalam ukuran besar fisik gasing. Boleh gasing jantung berlawanan dengan gasing epel. Berat standar gasing pada kelas ini antara 400-650 gram.

### 2.2. Kelas Standar

Permainan gasing menggunakan kelas standar maksudnya adalah kelas spesialis masing-masing gasing. Gasing yang digunakan untuk bertanding harus sama dan jenis, ukuran maupun beratnya.

## 3. Kelas yang dipertandingkan

### 3.1. Kelas Bebas

- a. Beregu Putera
- b. Beregu Puteri
- c. Tunggal Putera
- d. Tunggal Puteri
- e. Ganda Putera
- f. Ganda Puteri
- g. Ganda Campuran

### 3.2. Kelas Standar

- a. Tunggal Putera
- b. Tunggal Puteri

## **Pasal 4 Tata Cara Bermain**

### 1. Waktu bermain

- 1.1 Waktu bermain setiap orang dalam regu maupun perorangan diselesaikan dengan tiga gaya permainan dan masing-masing gaya tiga kali memusing atau Memangkak.
- 1.2 Babak satu dimulai gaya normal.
- 1.3 Babak dua gaya dincak badan.
- 1.4 Babak tiga gaya slintot.
- 1.5 Perlawanan diselesaikan dengan total point setiap skor game.
- 1.6 Pemenang adalah pemain yang memperoleh skor yang jumlahnya terbesar untuk permainan perorangan/beregu.
- 1.7 Bagi pemain perorangan apabila terjadi draw, maka setiap pemain akan mengulangi dengan juz, yaitu mengulangi salah satu gaya andalan masing-masing sebanyak 3 kali memasang dan 3 kali Memangkak. Apabila terjadi draw lagi, maka untuk permainan beregu dilanjutkan kepada urutan pemain selanjutnya.

### 2. Cara Bermain

Ketentuan nilai (poin) bagi pemangkak:

- 2.1 Gasing lawan dipangkak tidak ada uri atau pecah, maka pemangkak mendapat nilai 100.

- 2.2 Gasing lawan dipangkak ada uri dan mati lebih dahulu, maka pemangkak menang uri dan mendapat nilai 50.
- 2.3 Gasing lawan dipangkak masih ada uri clan lawan menang uri, maka pemangkak kalah uri clan mendapat nilai 25.
- 2.4 Gasing lawan dipangkak masih ada uri dan pemangkak sama-sama menang uri, maka pemangkak dapat nilai 25.
- 2.5 Gasing lawan dipangkak masih ada uri atau mati uri dan pemangkak tidak ada uri, maka pemangkak dapat nilai 0.
- 2.6 Gasing lawan tidak kena dipangkak (cebuk) maka nilainya bagi pemangkak = 0.
- 2.7 Gasing lawan dipangkak keluar garis dis kiri - kanan dan garis dis belakang, nilai = 0.
- 2.8 Gasing lawan dipangkak hingga gasing pemangkak masuk garis dis kiri-kanan, dan gasing pemasangan masih ada uri, maka gasing pemangkak harus dimasukkan ke area adu uri (lihat pedoman gelanggang hal. 19 -20) dan kalau tidak berhasil, pemain pemangkak kehilangan nilai, atau nilai = 0, kecuali gasing pemasangan mati uri.

### 3. Gaya Main

- 3.1 Babak Satu. Pemusing memusing gasing untuk dipangkak oleh lawan sebanyak tiga kali dengan gaya normal.
- 3.2 Babak Dua. Pemusing memusing gasing untuk dipangkak oleh lawan sebanyak tiga kali dengan gaya dincak badan.

- 3.3 Babak tiga. Pemusing memusing gasing untuk dipangkak oleh lawan sebanyak tiga kali dengan gaya selintot.

## **Pasal 5 Gaya**

### **1. Jenis Gaya dan Fungsi**

#### **1.1 Gaya normal**

Gaya normal adalah pemain memusing gasing dengan posisi tangan dorong dan tank kebelakang-kedepan atau kesamping. Kekuatan putaran gasing pada gaya ini belum maksimal.

#### **1.2 Gaya Dincak**

Gaya dincak adalah pemain memusing gasing dengan posisi tangan diangkat keatas bahu sebelah kanan dan melempar gasing kearah samping atau depan. Pada gaya ini kecepatan putaran gasing hampir maksimal.

#### **1.3 Gaya Selintot**

Gaya selintot adalah pemain memusing gasing dengan posisi gasing di lempar kearah sisi tiang dengan reaksi tubuh bebas sekuat tenaga. Pada gaya ini kekuatan gasing sudah sangat maksimal.

## **Pasal 6 Pelanggaran dan Hukuman**

### **1. Pelanggaran dan Hukuman**

- 1.1. Pemain pemusing memusing gasing sebelum wasit membunyikan pluit: hukumannya hilang salah satu kesempatan memutar gasing selanjutnya.

- 1.2. Pemusing harus memusing gasing pada arena pusingan
- 1.3. Apabila gasing dipusing di luar arena maka pemusing harus menarik gasing ke dalam lingkaran pusingan dengan menggunakan tali pemusing.
- 1.4. Memangkak gasing sebelum wasit membunyikan peluit tidak sah. Jika dilakukan tiga kali akan terkena diskualifikasi.
- 1.5. Memangkak sudah lewat batas waktu (setelah wasit meniup peluit dengan durasi 5 detik= 3 kali hitungan satu... dua... tiga... : hukumannya kehilangan nilai.
- 1.6. Memangkak tidak memakai pelilit gasing: Hukumannya kehilangan nilai.
- 1.7. Menahan gasing pemusing yang kena pangkak sebelum gasing tersebut berhenti dan masih ada uri, maka pemangkak mendapat nilai 100.
- 1.8. Pada saat beradu uri antara pemusing dan pemangkak, salah satu dari mereka menghentikan gasingnya, maka nilai itu sah bagi pemain yang lebih lama uri dan mendapatkan nilai.
- 1.9. Pemusing atau pemangkak boleh menyelamatkan gasingnya dengan menggunakan tali gasing apabila gasing tersebut terlempar jauh keluar arena, asalkan masih ada uri.
- 1.10. Pemain lain tidak boleh membantu pemain yang sedang bermain, 4.4.2. Kalau pemain ketahuan dibantu temannya yang lain, maka bagi lawan mainnya mendapat nilai 50, kecuali tidak ada uri.
- 1.11. Pada permainan system beregu, pemangkak dan pemusing berhadapan satu lawan satu, setelah itu dilanjutkan oleh anggota regu lainnya secara berurutan.

## **Pasal 7**

### **Perwasitan**

#### **1. Wasit dan Tim Juri Wasit:**

- 1.1. Pertandingan dipimpin oleh tim juri, yang terdiri dari:
  - a. 1 (satu) orang wasit
  - b. 1 (satu) orang pimpinan pertandingan
  - c. 1 (satu) orang pencatat skor
  - d. 2 (dua) orang hakim garis

#### **2. Wasit**

- 2.1. Wasit adalah orang yang memimpin dalam suatu pertandingan

#### **3. Pimpinan pertandingan (juri)**

- 3.1. Pimpinan pertandingan (juri) adalah pimpinan pertandingan secara keseluruhan

#### **4. Pencatat Skor**

- 4.1. Pencatat Skor adalah orang yang mencatat perolehan nilai dalam suatu pertandingan

#### **5. Hakim Garis**

- 5.1 Hakim Garis adalah penjaga garis dalam suatu pertandingan
- 5.2 Peraturan Hakim Garis

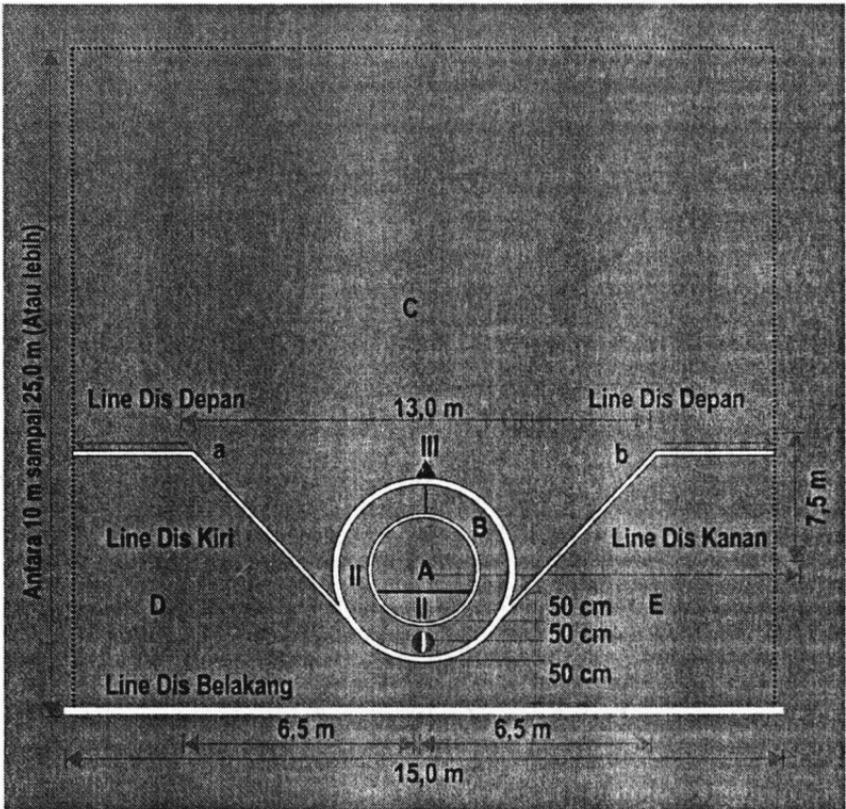
Petugas hakim garis terdiri dari dua orang. Petugas pertama menjaga dis di bagian belakang tiang selintot ke arah depan. Petugas kedua menjaga dis depan dan membantu wasit memantau uri gasing pemasang yang terlempar jauh terkena pangkakan.

## 6. Nilai dan Skor

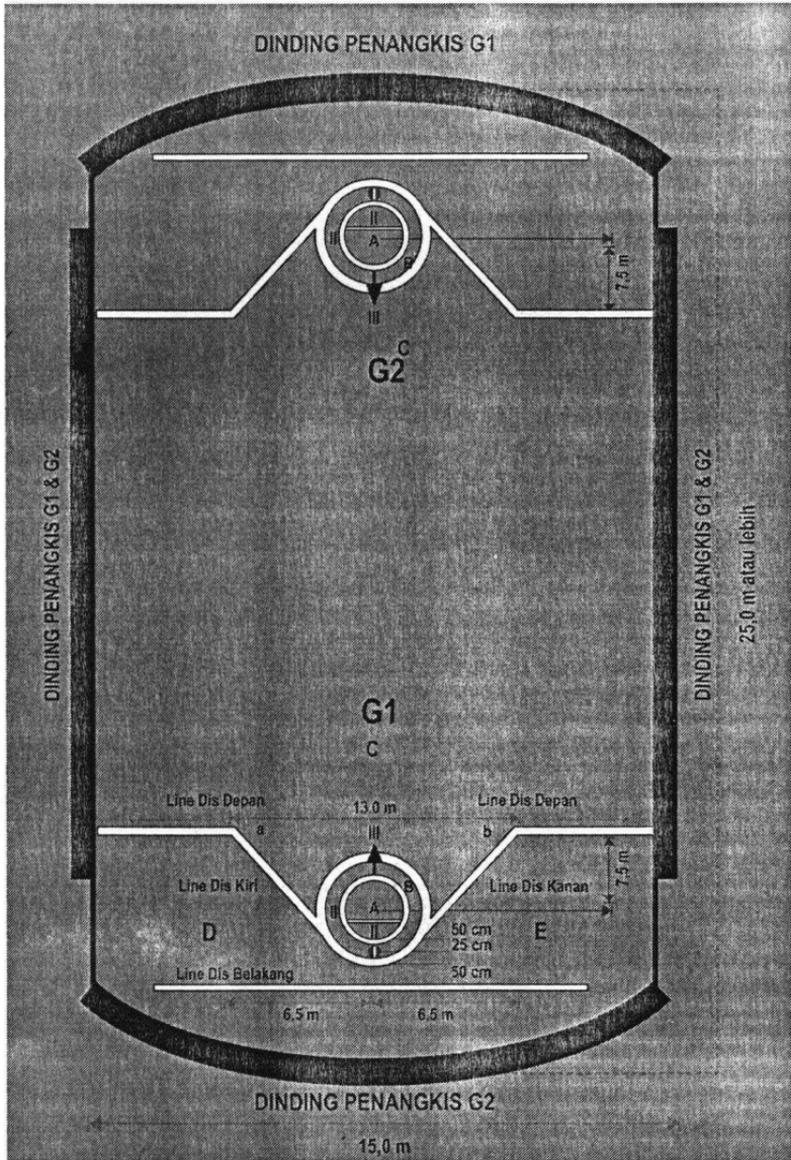
- 6.1 Sebelum memulai diadakan undian uang logam atau sejenisnya.
- 6.2 Ketua tim menyusun urutan pemain untuk sistim berregu.
- 6.3 Pemain pemangkak mengatakan siap, artinya pemain tersebut telah siap memangkak dan gasing sudah dililit dengan tali gasing.
- 6.4 Bunyi pluit pertama pertanda kesiapan pemain pemusing.
- 6.5 Bunyi pluit kedua pertanda kesiapan pemain gasing pemangkak untuk Memangkak gasing lawan. Dan dalam hitungan 3x, atau 5 detik pemangkak tidak Memangkak dikenakan diskualifikasi = nilai 0
- 6.6 Wasit menunjukkan jari satu kepada tim juri; artinya nilai yang diberikan kepada pemangkak sebesar 100.
- 6.7 Wasit menunjukkan jari lima kepada tim juri; artinya nilai yang diberikan kepada pemangkak sebesar 50.
- 6.8 Wasit menunjukkan jari dua kepada tim juri; artinya nilai yang diberikan kepada pemangkak sebesar 25.
- 6.9 Wasit menunjukkan kepalan tangan kepada tim juri; artinya nilai yang diberikan kepada pemangkak adalah=0 point.
- 6.10 Wasit mengatakan cebuk dan menunjukkan kepalan tangan kepada tim juri artinya nilai 0 untuk pemangkak.
- 6.11 Wasit mengucapkan "tukar pusing" atau menyilangkan lengan.
- 6.12 Tim juri selalu mengawasi jalannya pertandingan dan memasukan nilai secara kumulatif pada setiap gaya permainan.

- 6.13 Ketua tim melaporkan kepada tim juri kalau ada pergantian pemain sebelum kedua pemain bertanding.
- 6.14 Pemusing dan pemangkak sudah mulai tidak dapat diganti kecuali tukar urutan sebelum bertemu.
- 6.15 Ketua tim juri berhak menilai dan menggantikan wasit pimpinan pertandingan apabila dianggap tidak layak memimpin.
- 6.16 Wasit meniup pluit dua kali; artinya permainan selesai
- 6.17 Wasit menyilangkan kedua lengan kedalam dan keluar pertanda pertandingan selesai
- 6.18 Hasil keputusan wasit dan tim juri adalah mutlak.

Gambar 5  
LAPANGAN GASING



Gambar 6  
LAPANGAN GASING

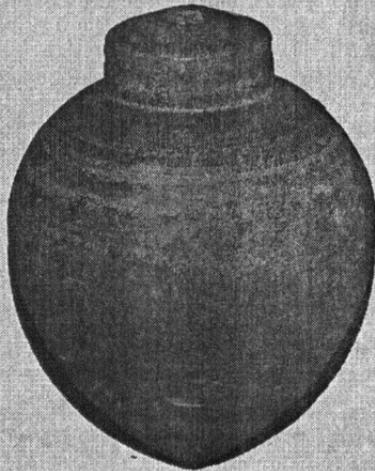


Gambar 7  
BENTUK GASING

Gasing Berembang



Gasing Jantung



## **BIODATA**

- I. NAMA : **H. ASMUI BAKAR**  
TEMPAT / TANGGAL LAHIR : Sedanau, 05 Juli 1948  
PEKERJAAN : Pensiunan PNS  
ALAMAT : Jl. Arif Rahman Hakim Gg.  
Natuna No. 11 Tanjung Pinang  
JABATAN DALAM ORGANISASI : 1. Pendiri / Penasehat  
PERSATUAN GASING PARAS  
GANTANG TANJUNG PINANG  
2. Ketua PERSATUAN GASING  
Provinsi Kepulauan Riau

### **PENGALAMAN:**

1. Menjadi Pembicara dalam Workshop Gasing yang diselenggarakan oleh Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional di Tanjung Pinang pada tanggal 30 Mei 2005.
2. Penggagas agar Gasing Natuna (Gasing Berembang) masuk menjadi Olah Rag Prestasi melalui makalah: "MENGENAL PERMAINAN GASING DI WILAYAH BALAI KAJIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL TANJUNG PINANG (Pangkak Gasing Bunguran-Natuna) yang disampaikan dalam Workshop Festival Gasing Indonesia 2005 pada tanggal 26 s/d 28 Agustus 2005 di Jakarta yang diselenggarakan oleh Direktur Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
3. Narasumber pada Lokakarya: Penyusunan Pedoman Lomba Gasing Tingkat Nasional (Gasing Berembang) di Tanjung Pinang pada tanggal 4 September 2006 yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

4. Pembicara pada UJI PETIK PEDOMAN LOMBA GASING TINGKAT NASIONAL yang diselenggarakan di Pangkal Pinang, tanggal 27 – 29 Juli 2007 oleh Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
5. Pembicara pada UJI PETIK PERTANDINGAN GASING TINGKAT NASIONAL yang diselenggarakan di Taman Mini Indonesia Indah – Jakarta, tanggal 7 – 9 Desember 2007 oleh Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
6. Pembicara Khusus dalam kegiatan SOSIALISASI PEDOMAN PERTANDINGAN GASING TINGKAT NASIONAL tanggal 3 Mei 2008 di Purworejo, diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
7. Pembicara Khusus dalam kegiatan SOSIALISASI PEDOMAN PERTANDINGAN GASING TINGKAT NASIONAL tanggal 22 Mei 2008 di Pontianak, diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
8. Pembicara Khusus dalam kegiatan SOSIALISASI PEDOMAN PERTANDINGAN GASING TINGKAT NASIONAL tanggal 7 Juni 2008 di Muntok, diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
9. Pembicara Khusus dalam kegiatan SOSIALISASI PEDOMAN PERTANDINGAN GASING TINGKAT NASIONAL tanggal 19 Juni 2008 di Bandar Lampung, diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
10. Pembicara Khusus dalam kegiatan SOSIALISASI PEDOMAN PERTANDINGAN GASING TINGKAT NASIONAL tanggal 24 Juni 2008 di Lamongan, diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
11. Pembicara Khusus dalam kegiatan SOSIALISASI PEDOMAN PERTANDINGAN GASING TINGKAT NASIONAL tanggal 19 Juli 2008

- di Lombok Timur, diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
12. Pembicara Khusus dalam kegiatan SOSIALISASI PEDOMAN PERTANDINGAN GASING TINGKAT NASIONAL tanggal 22 Juli 2008 di Tanjung Pinang, diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
  13. Pembicara Khusus dalam kegiatan SOSIALISASI PEDOMAN PERTANDINGAN GASING TINGKAT NASIONAL tanggal 26 Juli 2008 di Ambon, diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

Tanjung Pinang, 8 Juli 2009

**II. NAMA** : **ISKANDAR, Ama.Pd**  
**TEMPAT / TANGGAL LAHIR** : Sedanau, 01 April 1974  
**PEKERJAAN** : Guru Sekolah Dasar  
**ALAMAT** : Tanjung Pinang  
**JABATAN DALAM ORGANISASI** : 1. Ketua PERSATUAN GASING PARAS GANTANG TANJUNG PINANG  
 2. Ketua Seksi Pelatih PERSATUAN GASING Provinsi Kepulauan Riau

**PENGALAMAN:**

1. Menjadi peserta dalam Workshop Gasing yang diselenggarakan oleh Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional di Tanjung Pinang pada tanggal 30 Mei 2005.
2. Peserta dalam Workshop dan Festival Gasing Indonesia 2005 pada tanggal 26 s/d 28 Agustus 2005 di Jakarta yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
3. Peserta pada Lokakarya: Penyusunan Pedoman Lomba Gasing Tingkat Nasional (Gasing Berembang) di Tanjungpinang pada tanggal 4 Desember 2006 yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
4. Peserta pada UJI PETIK PERTANDINGAN GASING TINGKAT NASIONAL yang diselenggarakan di Taman Mini Indonesia Indah - Jakarta, tanggal 7 – 9 Desember 2007 oleh Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
5. Pembicara dalam kegiatan SOSIALISASI PEDOMAN PERTANDINGAN GASING TINGKAT NASIONAL tanggal 22 Juli 2008 di Tanjungpinang, diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

Tanjungpinang, 8 Juli 2009

III. Nama : **Harjono**  
Tempat/tanggal Lahir: Solo, 24 November 1962  
Alamat : Jl. Melati Gg. Dahlia VII No. 464 Bukit Merapin Pangkalpinang Propinsi Bangka Belitung  
Pekerjaan : Guru SMA Muhammadiyah Pangkalpinang  
Status : Kawin  
Nama Istri : Mardiana  
Pekerjaan : Guru SDN 46 Pangkalpinang  
Jumlah Anak : 4 Orang  
1. Ika Sapriana (HKIP UNS Solo)  
2. Galuh Putra Wicaksono (Teknik Sipil UGM)  
3. Tirta Aji Setyo Pamungkas (SMPN 2 Pangkalpinang)  
4. Catur Kukuh Yulianto (SDN 4 Pangkalpinang)  
Pendidikan : SD Negeri 87 Solo (1969–1975)  
SMP Negeri 5 Solo (1976–1978)  
SMA Negeri 4 Solo (1979–1981)  
Fak. Hukum UNS (1981 – 1986)

**Pengalaman Organisasi:**

- Sebagai pengurus Pergasi sejak berdiri
- Salah satu peserta pendiri AGA di Malaysia
- Sebagai Ketua Komisi Wasit Pergasi hingga sekarang
- Sebagai narasumber sosialisasi permainan gasing tingkat nasional
- Sebagai pengurus KONI Kota Pangkalpinang
- Pengurus PBSI Kota Pangkalpinang dan Propinsi Bangka Belitung

IV. Nama Lengkap : **H. Agus MD**  
 Tempaat/Tanggal Lahir : Mislak, Jebus, Bangka, 17 Agustus 1960  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Wiraswasta  
 Alamat : Jl. Kampung Melayu, Dahlia II RT 03 RW 04 No. 599 Bukit Merapin – Kec. Gerunggang Pangkalpinang Prov. Bangka Belitung  
 Hobby : Olahraga, berorganisasi, membaca, traveling  
 Pendidikan formal : SD, SMP, STM Jurusan Sipil  
 Pendidikan Non Formal : - Kursus Konstruksi Jalan dan Jembatan  
 - Pendidikan Perangkat Warung Telekomunikasi (Hardware & Software) di Malang

**Pengalaman Kerja :**

1. General Superintendent (GS) Proyek PU (12,5 tahun)
2. Konstruksi Keselamatan Penerbangan Landasan Udara Pangkal Pinang (5 tahun)
3. Surveyor Konsultan "Hasta Cipta" Palembang (1 tahun)
4. Staf Teknis Pelabuhan Pangkalbalam (BPP/Pelindo) (3 tahun)
5. Technical Quantity Konsultan "Dian Haspram" Bandung (2 tahun)
6. Ahli Mesin Asfalt Mixing Pland (AMP)
7. Teknisi Labour Service Perangkat "Garuda", "Falcon", "Cosmotel", Warung Telekomunikasi se-Bangka Belitung
8. Pengusaha Wartel dan distributor perangkat wartel
9. Komisararis PT Ratu Unggul Prima
10. Direktur CV Rotasi Bumi Indobartim

**Organisasi :**

1. Anggota Pengurus Karang Taruna Bukit Baru (1974 – 1982)
2. Ketua Ikatan Keluarga Bangka (IKB) Timor Timur (1991)
3. Ketua TPA Masjid Al-Firdaus Bukit Merapin (1999 – sekarang)

4. Pengurus Masjid Al-Firdaus Bukit Merapin (2003 – 2005)
5. Ketua Pendiri Persatuan Olahraga Tradisional Gasing (Potragas) dan Persatuan Olahraga Gasing (Porgas) untuk klub-klub (2000)
6. Ketua Badan Pendiri Persatuan Gasing Seluruh Indonesia (2002 – sekarang)
7. Penggagas dan salah satu pendiri ASEAN Gasing Association (AGA) yang berpusat di Kuala Lumpur, Malaysia.
8. Anggota Pengurus Asosiasi Pengelola Wartel Indonesia (APWI) Bangka Belitung (1997 – sekarang)
9. Peltih Daerah Seni Pernapasan Satria Nusantara Bangka Belitung (1995 – 2005)
10. Anggota Pengurus Badan Pengembangan Teknologi ICMI Orsat Pangkalpinang (2000 – 2005)
11. Anggota Lembaga Adat Bangka Belitung seksi Tradisi
12. Ketua Umum Lembaga Adat Kota Pangkalpinang (sekarang)

Penghargaan :

1. Ranking kelas (1980, 1981, 1982)
2. Juara Pelajar tahun 1981 – 1982
3. Peraih Beasiswa Pelajar tahun 1979 – 1982
4. Sertifikat Konstruksi Jalan dan Jembatan
5. Sertifikat Penghusada SN
6. Sertifikat dari Institut Seni Malaka Malaysia (ISMMA)
7. Piagam Putra Terbaik Kota Pangkalpinang 2006
8. Sertifikat dari Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
9. Sertifikat Seni (Budpar)
10. Sejumlah Penghargaan dari instansi/perusahaan swasta

Buku :

- Buku "Peraturan dan Teknik Bermain Gasing" (2003)-  
Makalah Seminar Gasing ASEAN
- Mewakili Menpora dalam Workshop Gasing Nasional, Ragunan,  
Jakarta, 2005
- Sejumlah makalah lain untuk berbagai seminar dan sarasehan  
tingkat daerah dan nasional

# FOTO KEGIATAN SOSIALISASI PEDOMAN PERTANDINGAN GASING



Foto 1

Situasi Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Purworejo, tempat Pelaksanaan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional



Foto 2

Acara pembukaan kegiatan sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Purworejo



Foto 3

Sambutan ketua pelaksana dalam acara pembukaan kegiatan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Purworejo



Foto 4

Sambutan Direktur Tradisi pada acara pembukaan kegiatan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Purworejo



Foto 5

Kepala Dinas Budpar mewakili Bupati Purworejo memberikan kata sambutan sekaligus membuka secara resmi kegiatan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional



Foto 6

Pembicara Khusus sedang menyampaikan Materi Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional kepada para peserta di Purworejo, Jawa Tengah.



Foto 8

Lapangan/arena gasing yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional



Foto 7

Peserta kegiatan sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Purworejo



Foto 9

Penjelasan tentang Pertandingan Gasing Jantung Tingkat Nasional oleh pakar gasing jantung kepada para peserta di Purworejo



Foto 10

Peragaan/atraksi gasing jantung dalam kegiatan sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Purworejo



Foto 11

Penjelasan tentang Pertandingan gasing Berembang Tingkat Nasional oleh pakar gasing Berembang di arena gasing Purworejo.



Foto 12

Peragaan/atraksi gasing berembang dalam kegiatan sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Purworejo



Foto 13

Kepala BPSNT Yogyakarta memberikan sambutan sekaligus menutup kegiatan sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Purworejo



Foto 14

Tampak Kantor BPSNT Pontianak, tempat diselenggarakan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional



Foto 15

Registrasi peserta sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Pontianak



Foto 17

Sambutan ketua pelaksana dalam acara pembukaan kegiatan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Pontianak.



Foto 18

Bapak I G.N. Widja, S.H. Direktur Tradisi memberikan sambutan sekaligus membuka secara resmi kegiatan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Pontianak



Foto 16

Suasana dalam pembukaan kegiatan sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Pontianak



Foto 19

Lapangan/arena gasing yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Pontianak



Foto 20

Penjelasan oleh pakar gasing jantung tentang pertandingan gasing jantung Tingkat Nasional kepada para peserta di Pontianak



Foto 21

Situasi Gedung Serba Guna PT Timah, Bangka Barat tempat berlangsung Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional.



Foto 22

Registrasi peserta sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Muntok-Bangka Barat.



Foto 23

Sambutan Ketua pelaksana dalam kegiatan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Muntok - Bangka Barat



Foto 24

Bapak I. G.N. Widja, S.H. Direktur Tradisi memberikan sambutan dalam kegiatan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Muntok- Bangka Barat



Foto 25

Sambutan Bupati Bangka Barat sekaligus membuka secara resmi kegiatan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Munthok



Foto 26

Pemberian Cendramata dari Direktorat Tradisi kepada Pemerintah Daerah Tingkat II Bangka Barat pada acara Pembukaan kegiatan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Muntok



Foto 27

Pembicara gasing Berembang menyampaikan penjelasan tentang Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional kepada para peserta di Munthok - Bangka Barat.



Foto 28

Para peserta dengan serius mengikuti kegiatan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Muntok - Bangka Barat



Foto 29

Pakar Gasing Jantung memberikan penjelasan tentang Pertandingan gasing Tingkat Nasional di arena gasing PT Timah Muntok - Bangka Barat.



Foto 30

Salah seorang peserta sedang mencoba Pertandingan gasing Jantung di arena gasing PT Timah Muntok - Bangka Barat.



Foto 31

Pakar Gasing Berembang memberikan penjelasan tentang Pertandingan gasing Tingkat Nasional di arena gasing PT Timah Muntok - Bangka Barat.



Foto 32

Bapak Amran, Kepala Dinas Perhubungan dan Pariwisata, menyampaikan sambutannya sekaligus menutup kegiatan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Munthok-Bangka Barat.



Foto 33

Gedung PKK Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prop. Lampung, tempat diselenggarakan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Bandar Lampung



Foto 34

Pembicara Khusus menyampaikan penjelasan tentang Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional kepada para peserta di Bandar Lampung



Foto 36

Para peserta dengan serius mendengarkan penjelasan dari pembicara tentang Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Bandar Lampung



Foto 35

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memberikan sambutan sekaligus membuka secara resmi kegiatan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Bandar Lampung



Foto 37

Sambutan Direktur Tradisi pada acara pembukaan kegiatan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Bandar Lampung



Foto 38

Penjelasan tentang gasing oleh pakar gasing Berembang kepada para peserta dalam kegiatan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Bandar Lampung



Foto 39

Pergaan/atraksi gasing jantung dalam kegiatan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Bandar Lampung



Foto 40

Ka Suku Dinas Olah Raga Bandar Lampung memberikan sambutan sekaligus menutup kegiatan sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Bandar Lampung



Foto 41

Gedung Dinas Budpar dan Olahraga kabupaten Lamongan Jawa Timur, tempat diselenggarakan kegiatan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional.



Foto 42

Pejabat Pusat dan Daerah yang hadir dalam pembukaan kegiatan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Lamongan.



Foto 43

Sambutan ketua pelaksana dalam acara pembukaan kegiatan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Lamongan



Foto 44

Wakil Bupati Lamongan memberikan Sambutan sekaligus membuka secara resmi kegiatan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Lamongan



Foto 45

Sambutan Direktur Tradisi dalam acara pembukaan kegiatan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Lamongan.



Foto 46

Pembicara khusus sedang menyampaikan Materi Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Lamongan - Jawa Timur.



Foto 48

Pembacaan Do'a oleh pemuka Agama dalam acara pembukaan kegiatan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Lamongan.



Foto 47

Para peserta dengan serius mengikuti kegiatan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Lamongan



Foto 49

Arena Pertandingan gasing yang digunakan dalam simulasi Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Lamongan



Foto 50

Pakar Gasing Berembang memberikan penjelasan tentang cara bermain gasing dalam kegiatan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Lamongan - Jawa Timur.



Foto 51

Salah seorang peserta sedang mencoba memainkan gasing di arena gasing Dinas Olah Raga Kabupaten Lamongan - Jawa Timur



Foto 52

Atraksi Gasing lokal salah satu pendukung kegiatan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Lamongan - Jawa Timur.



Foto 53

Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Lamongan memberikan sambutan sekaligus menutup secara resmi kegiatan Sosialisasi Pedoman Gasing Tingkat Nasional di Lamongan - Jawa Timur



Foto 54

Sekolah Dasar Negeri Tababan, Lombok Timur, tempat diselenggarakan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional.



Foto 55

Direktur Tradisi didampingi Kepala Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Timur disambut meriah dengan kesenian tradisional dalam acara pembukaan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional



Foto 56

Sambutan ketua pelaksana dalam acara pembukaan kegiatan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Lombok Timur.

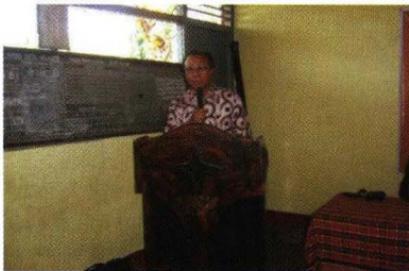


Foto 57

Sambutan Direktur Tradisi dalam acara pembukaan kegiatan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Lombok Timur.



Foto 58

Bapak Asisten II Bupati Lombok Timur memberikan sambutan sekaligus membuka secara resmi kegiatan Sosialisasi Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional



Foto 59

Pembicara Khusus menyampaikan penjelasan tentang Pedoman Pertandingan Pertandingan Gasing Tingkat Nasional kepada para peserta di Lombok Timur.



Foto 60

Para peserta dengan serius mendengarkan penjelasan dari pembicara tentang Pedoman Pertandingan Gasing Tingkat Nasional di Lombok Timur

# Sejarah Permainan Gasing di Indonesia

Gasing adalah salah satu bentuk permainan rakyat tradisional yang keberadaannya dikenal hampir semua suku bangsa di Indonesia. Wilayah penyebarannya sangat luas, karena semua daerah yang ada di kepulauan Indonesia umumnya memiliki permainan ini. Itulah sebabnya, bangsa Indonesia yang masyarakatnya multietnik mengenal berbagai jenis permainan gasing.

Dengan adanya keberagaman gasing di berbagai daerah tersebut, maka terdapat pula perbedaan-perbedaan dalam hal variasi bentuk gasing, aturan permainan maupun istilah menyebutkan. Masyarakat Bolaang Mongondow di daerah Sulawesi Utara misalnya, mereka mengenal gasing dengan sebutan *Paki*. Masyarakat di daerah Sulawesi Selatan menyebutnya dengan *Maggasing* atau *Agasing* (Makassar). Masyarakat Yogyakarta di daerah Istimewa Yogyakarta menyebutnya dengan istilah *Gangsingan*. Masyarakat Melayu di daerah kepulauan Riau menyebutnya dengan istilah *Gasing*, dan lain-lain.

Pada mulanya permainan gasing diciptakan untuk mengisi waktu senggang dan sebagai sarana hiburan, misalnya pada saat orang menunggu musim panen padi. Dalam perkembangannya, keberadaan permainan gasing ternyata tidak hanya berfungsi sebagai sarana sosialisasi untuk menemukan nilai-nilai yang berkaitan dengan keterampilan fisik, sportifitas, kedisiplinan, dan sebagainya.

Siapa pencipta dan kapan lahirnya permainan gasing di Indonesia? Sampai saat ini belum dapat di ketahui dengan pasti. Namun, ada pendapat yang mengatakan bahwa permainan gasing berasal dari negeri Cina, kemudian menyebar ke berbagai negeri antara lain ke Amerika Latin, Afrika dan Indonesia (Arikunto : 2005). Lepas dari pendapat tersebut, yang jelas bahwa permainan gasing telah dikenal oleh masyarakat Indonesia secara turun-temurun dari satu generasi sampai generasi sekarang ini.